

Hubungan Antara Perilaku *Bullying* dengan Efikasi Diri Pada Remaja

Jenita Laurensia Saranga', Siprianus Abdu, Agustina Lorensia Marampa, Asnia Mangalla

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Received : 25 Oktober 2021

Revised : 29 November 2021

Accepted : 02 Desember 2021

Kata Kunci:

Perilaku *Bullying*

Efikasi Diri

Remaja

ABSTRAK

Bullying sudah menjadi masalah global yang kerap dijumpai dan dihadapi banyak orang khususnya remaja, baik sebagai pelaku *bullying* maupun korban dari perilaku *bullying*. *Bullying* adalah suatu bentuk perilaku agresif yang terjadi berulang kali dengan cara menyakiti fisik maupun mental yang dilakukan oleh anak ataupun sekelompok anak terhadap anak yang lain. Kejadian *bullying* yang dihadapi remaja dapat berdampak pada efikasi diri remaja. Efikasi diri merupakan kemampuan seseorang atau individu dalam menyelesaikan tugas atau masalah sehingga dapat mencapai tujuan dalam mengatasi hambatan yang dialami. Remaja dengan efikasi diri yang tinggi memiliki kepercayaan dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan kontrol kinerja yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara perilaku *bullying* dengan efikasi diri remaja di SMA Negeri 1 Tana Toraja. Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel 200 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan $p < \alpha$, artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan efikasi diri remaja di SMA Negeri 1 Tana Toraja. Dengan demikian semakin tinggi perilaku *bullying* maka semakin rendah efikasi diri remaja ataupun sebaliknya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Jenita Laurensia Saranga',
Prodi Ilmu Keperawatan, STIK Stella Maris Makassar,
Jl.Maipa No.19, Makassar, Indonesia.
Email: sarangajenita@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Tindakan *bullying* sudah menjadi masalah global yang kerap dijumpai dan dihadapi banyak orang khususnya remaja termasuk remaja di sekolah menengah pertama (SMP) dan di sekolah menengah atas (SMA). *Bullying* yakni perilaku yang agresif dan terjadi berulang kali dengan cara menyakiti fisik ataupun mental yang dilakukan oleh seorang maupun sekelompok anak kepada anak yang lain (Sufriani & Sari, 2017). Sari & Azwar (2017) mengatakan *bullying* bukan hanya berupa tindakan kekerasan namun bisa berupa intimidasi, memaksa, memaki, menggosip, memberi julukan dan lainnya. *Bullying* sendiri memiliki beberapa model diantaranya: *bullying* secara verbal, *bullying* nonverbal, *bullying* secara relasional atau psikologi dan *cyber bullying*. Dampak yang ditimbulkan ketika seseorang atau lebih melakukan perilaku *bullying* yaitu cenderung berperilaku agresif lalu terlibat di sebuah kelompok dan aktivitas kenakalan yang lain. Sebaliknya dampak yang dapat dirasakan oleh korban *bullying* yakni memiliki masalah emosi atau perasaan, harga diri rendah, tertekan, suka menyendiri dan merasa tidak aman (Pusdatin Kemenkes RI, 2018). Dampak yang dialami oleh anak yang terkena *bullying* dapat diminimalkan dengan harapan anak memiliki resiliensi. Resiliensi adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk dapat mempertahankan kembali kesehatan mental meski sedang mengalami kesulitan (Herrman et al., 2011). Sumber resiliensi yang harus dimiliki pada anak yang mengalami perlakuan *bullying* diantaranya adalah dukungan sosial, adanya kekuatan dalam diri setiap anak serta terdapatnya kemampuan interpersonal, dan terdapat beberapa faktor dalam pembentukan resiliensi salah satunya yakni efikasi diri.

Efikasi diri ialah perasaan atau keyakinan dari seseorang atau individu terhadap kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas, mengatur serta melaksanakan suatu tindakan. Efikasi diri tinggi maupun rendah berkombinasi terhadap lingkungan yang responsif dan tidak responsif. Ketika efikasi diri yang rendah dan berkombinasi dengan lingkungan yang responsif maka seseorang akan mengalami stres ataupun depresi disebabkan karena individu melihat bahwa orang lain dapat menyelesaikan persoalan dengan baik, kemudian saat efikasi diri seseorang rendah berkombinasi dengan lingkungan yang tidak responsif hingga orang-orang akan merasa segan, apatis dan tidak berdaya (Feist & Feist, 2014). Efikasi seseorang dalam perihal menangani kejadian *bullying* yang terjadi adalah kemampuan diri sendiri dalam merespon dan menangani kejadian *bullying* yang terbagi lagi dalam beberapa aspek-aspek efikasi diantaranya; efikasi perilaku, efikasi kognitif, serta efikasi emosi. Jika seseorang atau remaja memiliki efikasi diri yang tinggi maka individu tersebut akan memiliki motivasi yang baik untuk berubah atau dengan mudah mengatasi masalah yang dihadapi, sebaliknya jika seseorang atau remaja memiliki efikasi diri yang rendah hingga orang atau remaja tersebut susah mempunyai motivasi yang positif dan kurang memiliki keyakinan untuk berubah (Rustika, 2012).

Di dunia terdapat 54% kejadian *bullying* ataupun kekerasan fisik yang terjadi, kemudian terdapat 64% kejadian *bullying* untuk di wilayah Asia, dan berdasarkan laporan UNICEF tahun 2015 mengungkapkan kekerasan yang terjadi pada anak ataupun remaja di Indonesia semakin meningkat yakni 40% kejadian diserang secara fisik, 26% kejadian mendapatkan hukuman fisik baik dari orang tua maupun pengasuh yang berada di rumah, dan 50% kejadian *bully* di sekolah (Pusdatin Kemenkes RI, 2018). Kasus *bullying* yang terjadi di Sulawesi Selatan terdapat 1,584 kasus, terkhusus di daerah Tana Toraja terdapat 70 kasus (Kepolisian Indonesia, 2019). Jika kejadian *bullying* tidak dapat ditangani dengan baik maka angka kejadian *bullying* akan terus meningkat, ketika seorang remaja dihadapkan pada kasus *bullying* diharapkan efikasi remaja tersebut dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh remaja tersebut, jika tidak dapat diatasi dengan baik, maka dapat berdampak kepada mental remaja, individu tersebut dapat menjadi stres dan apabila coping stres tidak baik maka kejadian yang paling ditakutkan terjadi adalah bunuh diri, oleh sebab itu efikasi diri memiliki hubungan penting untuk mengatasi kejadian *bullying* yang kerap dihadapi oleh sebagian besar remaja.

Menurut Yusuf & Fahrudin (2012), perilaku *bully* merupakan satu dari banyak masalah tingkah laku dan disiplin di kalangan murid sekolah dewasa ini, perilaku *bully* secara langsung atau tidak langsung merupakan sebagian dari tingkah laku agresif. Kemudian menurut Anggraini, et al., (2020) mengungkapkan bahwa korban *bullying* yang mempunyai *self-efficacy* dalam mengatasi dampak negatif perilaku *bullying* mampu menggunakan strategi dan mendesain serangkaian kegiatan untuk merubah keadaan. Hal ini diperkuat oleh Amawidyati & Muhammad (2017), mengungkapkan bahwa tentang program psikoedukasi *bullying* efektif untuk meningkatkan efikasi diri setiap individu.

Berdasarkan beberapa *study* penelitian di atas dan fenomena yang penulis temukan di sekitar lingkungan masyarakat maupun sekolah pada saat melakukan *survey* awal, ada beberapa anak atau remaja yang berkata kasar terhadap anak yang lain, dan adanya efikasi diri seseorang yang masih rendah ketika menghadapi *bullying*. Efikasi diri dari seorang anak atau remaja yang tidak efektif yang dapat berdampak buruk kepada kesehatan mental anak atau remaja inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu jenis penelitian melihat hubungan variabel independen dengan variabel dependen, dimana pengukuran dilakukan secara bersamaan yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku *bullying* dengan efikasi diri remaja. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tana Toraja pada 02 Februari – 19 Februari 2021. Populasi pada penelitian ini adalah semua remaja atau siswa(i) SMA Negeri 1 Tana Toraja sebanyak 1100 siswa/siswi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan pendekatan *proportionate stratified random sampling* dengan ukuran sampel 200 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$. Variabel independen perilaku *bullying* dengan jumlah 30 item pertanyaan, dan variabel dependen efikasi diri sebanyak 13 item pertanyaan. Dalam hal pengumpulan data penelitian juga mengedepankan etika penelitian seperti *informed Consent*, *anonymity*, *confidentiality*. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

Pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 24 yang diawali dengan *editing*, *coding*, *processing* dan *cleaning*. Selanjutnya data dianalisis secara *univariate* dan *bivariate*. Analisis *univariate* digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel yang diteliti, sedangkan analisis *bivariate* digunakan untuk melihat hubungan variabel independen (perilaku *bullying*) dan

variabel dependen (efikasi diri). Analisis *bivariate* menggunakan uji *Chi - Square* dibaca di *Continuity Correction* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan interpretasi (1) jika nilai $\rho < \alpha$, artinya ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan efikasi diri pada remaja (2) jika nilai $\rho \geq \alpha$, artinya tidak ada hubungan perilaku *bullying* dengan efikasi diri pada remaja.

3. HASIL

3.1. Karakteristik Demografi Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Usia, Jenis Kelamin dan Kelas di SMA Negeri 1 Tana Toraja 2021

Kategori Usia	Frekuensi	Persentase (%)	n	%
14	2	1,0	200	100,0
15	39	19,5		
16	62	31,0		
17	66	33,0		
18	31	15,5		
Jenis Kelamin				
Laki-laki	74	37,0	200	100,0
Perempuan	126	63,0		
Kelas				
X	66	33,0	200	100,0
XI	67	33,5		
XII	67	33,5		

Tabel 1 di atas menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan usia, diperoleh data bahwa dari 200 responden jumlah responden terbanyak berada pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 66 (33,0%) responden, sedangkan jumlah responden terkecil berada pada usia 14 tahun yaitu 2 (1,0%) responden. Kemudian distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, diperoleh data bahwa dari 200 responden jumlah responden terbanyak berada pada kelompok yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 126 (63,0%) responden, sedangkan jumlah responden terkecil berada pada kelompok yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 74 (37,0%) responden. Sedangkan distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kelas, diperoleh data dari 200 responden jumlah responden terbanyak berada pada tingkat kelas XI dan kelas XII masing-masing sebanyak 67 (33,5%) responden, sedangkan jumlah responden terkecil berada pada tingkat kelas X sebanyak 66 (33,0%) responden.

3.2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku *Bullying* pada Siswa/Siswi di SMA Negeri 1 Tana Toraja 2021

Perilaku Bullying	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	88	44,0
Tinggi	112	56,0
Total	200	100,0

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 200 responden diperoleh data perilaku *bullying* paling banyak adalah kategori tinggi yaitu sebanyak 112 (56,0%) responden, Sedangkan perilaku *bullying* yang paling rendah adalah kategori rendah yaitu sebanyak 88 (44,0%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis-jenis *Bullying* pada Siswa/Siswi di SMA Negeri 1 Tana Toraja

Perilaku <i>Bullying</i>	Frekuensi	Persentase (%)	n	%
<i>Bullying</i> Verbal				
Tinggi	93	46,5	200	100,0
Rendah	107	53,5		
<i>Bullying</i> Fisik				
Tinggi	53	26,0	200	100,0
Rendah	148	74,0		
<i>Bullying</i> Psikologis				
Tinggi	64	32,0	200	100,0
Rendah	136	68,0		
<i>Bullying</i> Cyber				
Tinggi	60	30,0	200	100,0
Rendah	140	70,0		

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 4 jenis perilaku *bullying* didapatkan hasil tertinggi pada perilaku *bullying* verbal sebanyak 93 (46,5%) responden dan hasil terendah pada jenis perilaku *bullying* fisik sebanyak 53 (26%) responden yang mengalami perilaku *bullying* dari 200 responden.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Perilaku *Bullying* Berdasarkan Kelas/Tingkatan pada Siswa/Siswi SMA Negeri 1 Tana Toraja

Perilaku <i>Bullying</i>	Kelas						Total	
	X		XI		XII		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	21	10,5	43	21,5	48	24,0	200	100,0
Rendah	45	22,5	24	12,0	19	9,5		

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 200 responden diperoleh data perilaku *bullying* tinggi dengan hasil tertinggi terdapat pada tingkat XII sebanyak 48 (24%) responden dan hasil terendah pada tingkat X sebanyak 21 (10,5%) responden.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efikasi Diri Pada Siswa/Siswi SMA Negeri 1 Tana Toraja 2021

Efikasi Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	94	47,0
Rendah	106	53,0
Total	200	100,0

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 200 responden diperoleh data responden yang memiliki efikasi diri rendah sebanyak 106 (53,0%) responden, sedangkan responden yang memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 94 (47%) responden.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Responden Berdasarkan Kelas/Tingkatan pada Siswa/Siswi SMA Negeri 1 Tana Toraja

Efikasi	Kelas						Total	
	X		XI		XII		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	30	15,0	32	16,5	32	16	94	47,5
Rendah	36	18,0	35	17,5	35	17	106	52,5
Total	66	33	67	34	67	33	200	100

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 200 responden diperoleh data efikasi diri rendah paling banyak pada tingkat X yaitu sebanyak 36 (18%) responden dan efikasi diri tinggi paling banyak pada tingkat XI dan XII yaitu masing- masing sebanyak 32 (16,5%) responden.

3.3. Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Antara Perilaku *Bullying* Dengan Efikasi Diri Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Tana Toraja 2021

Perilaku <i>Bullying</i>	Efikasi Diri						ρ
	Tinggi		Rendah		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	55	27,5	33	16,5	88	44,0	0,000
Tinggi	39	19,5	73	36,5	112	56,0	
Jumlah	94	47	106	53	200	100	

Dari tabel 7 diatas menunjukkan tabulasi silang dari hasil uji *statistic*. Hasil uji statistik disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan efikasi diri remaja pada siswa SMA Negeri 1 Tana Toraja. Hasil ini didukung oleh sel yang menjelaskan bahwa perilaku *bullying* rendah dan efikasi diri tinggi sebanyak 55 (27,5%) responden, sedangkan perilaku *bullying* tinggi dan efikasi rendah sebanyak 73 (36,5%) responden.

Hasil lain dalam penelitian ini menunjukkan adanya perilaku *bullying* rendah dan efikasi diri rendah sebanyak 33 (16,5%) responden dan perilaku *bullying* tinggi dan efikasi diri tinggi sebanyak 39 (19,5%) responden.

4. DISKUSI

Temuan penelitian ini menunjukkan signifikansi antara perilaku *bullying* dengan efikasi diri pada remaja. Hasil ini didukung oleh temuan yang menunjukkan bahwa responden yang menerima perlakuan *bullying* rendah dan efikasi diri tinggi sebanyak 55 (27,5%) responden, serta responden yang menerima perlakuan *bullying* tinggi dan efikasi rendah sebanyak 73 (36,5%) responden. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Anggraini, Azizah Heru et al., (2020) ketika seorang remaja mengalami perilaku *bullying* akan mendapatkan dampak negatif dimana remaja tersebut akan mengalami gangguan psikologi, tertekan, merasa rendah diri dan tidak berharga serta hilangnya atau rendahnya kepercayaan terhadap diri sendiri dalam menangani masalah atau persoalan yang sedang dialaminya hal ini yang membuat sehingga efikasi dari remaja dapat menurun.

Menurut Rigby (2014), *bullying* menjadi masalah yang sering terjadi di lingkungan sekolah yang membuat korban memiliki harga diri yang rendah, ide untuk bunuh diri, depresi stress, kesepian, kecemasan, dan gangguan tidur. Menurut Rustika (2012), efikasi diri adalah salah satu faktor yang terpenting yang berkontribusi terhadap perubahan perilaku, pengalaman yang lebih positif yang diperoleh seseorang akan memberikan kesadaran untuk mengambil keputusan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *bullying* yaitu faktor teman sebaya dan faktor media (Bulu, Maemunah, & Sulasmini, 2019).

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya antara lain penelitian yang dilakukan oleh Haraldstad K, Kvarme L, Christophersen K, & Helseth S (2019), yang bertujuan untuk mengetahui peran efikasi diri umum atau *General Self Effication (GSE)* dan *bullying* dalam kaitannya dengan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Thornberg & Jungert (2015), yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepekaan dasar moral dalam *bullying* dan efikasi diri terkait dengan perilaku yang berbeda dalam *bullying*, efikasi diri yang tinggi akan memberi motivasi dan melibatkan remaja untuk menghindari perilaku *bullying* dan bahkan dapat membantu korban *bullying*.

Hasil lain dalam penelitian ini menunjukkan adanya responden yang dengan perilaku *bullying* yang tinggi dan efikasi diri yang tinggi sebanyak 39 (19,5%) responden. Hal ini didukung oleh penelitian Tumon (2014), efikasi yang tinggi dimiliki remaja yang mengalami perilaku *bullying* yang artinya remaja tersebut dapat mengatasi perilaku *bullying* yang dihadapinya, karena adanya kemampuan adaptasi dari dalam diri seseorang yang sehat terhadap lingkungannya, serta dukungan sosial atau adanya suatu perhatian dan bantuan yang dirasakan oleh seseorang dari orang-orang terdekat atau keluarga serta mekanisme coping yang baik akan mempengaruhi bagaimana remaja tersebut dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Implikasi

pada temuan ini adalah mengenai efikasi diri yang baik dapat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi perilaku *bullying*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan efikasi diri pada remaja di SMA Negeri 1 Tana Toraja. Perilaku *bullying* terhadap siswa di SMA Negeri 1 Tana Toraja berada pada kategori tinggi sedangkan efikasi berada pada kategori rendah.

REFERENSI

- Amawidyati, S. A. G., & Muhammad, A. H. (2017). Program Psikoedukasi Bullying Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Guru Dalam Menangani Bullying Di Sekolah Dasar. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 258–266.
- Anggraini, D. S., Azizah Heru, M. J., Jatimi, A., Munir, Z., & Rahman, H. F. (2020). Efektivitas Self Efficacy Menghadapi Bullying Di Sekolah. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 14(2), 74–84. <https://doi.org/10.36082/qjk.v14i2.108>
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal. *Nursing News*, 4(1), 54–66.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2014). *Teori Kepribadian* (7th ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Haraldstad K, Kvarme L, Christophersen K, & Helseth S. (2019). Associations Between Self-efficacy, Bullying And Health-related Quality of Life in a School Sample of Adolescents: a Cross-Sectional Study. *BMC Public Health*, 19(1), 1–9.
- Herrman, H., Stewart, D. E., Diaz-Granados, N., Berger, E. L., Jackson, B., & Yuen, T. (2011). What is Resilience? *Canadian Journal of Psychiatry*, 56(5), 258–265. <https://doi.org/10.1177/070674371105600504>
- Kepolisian. (2019). *Rencana Kerja Polres Tana Toraja* (Vol. 8). <https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>
- Pusdatin Kemenkes RI. (2018). *Data KPAI Tentang Kekerasan Pada Anak.pdf*.
- Rigby, K. (2014). Self-Efficacy Differences Between Perpetrators and Victims. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2017). Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 333–367. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>
- Sufriani, & Sari, E. P. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*, 8(3).
- Thornberg, R., & Jungert, T. (2015). Bystander Behavior in Bullying Situations: Basic Moral Sensivity, Moral Disengagement and Defender Self-efficacy. *Adolescence*, 130(4), A79–A80.
- Tumon, M. B. A. (2014). *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja Matraisa Bara Asie Tumon*. 3(1), 1–17.
- Yusuf, H., & Fahrudin, A. (2012). Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi Dan Intervensi Sosial. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 10. <https://doi.org/10.14710/jpu.11.2.10>